

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SISTEM
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DAN HEWAN MELALUI
MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 2 ALALAK
KECAMATAN ALALAK**

Mubasir

(Guru SMP Negeri 2 Alalak, Kecamatan Alalak, Barito Kuala)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2022 yang bertempat di SMPN 2 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (tindakan). dan dilakukan dalam dua siklus dan empat pertemuan. Objek penelitian ini adalah penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Hasil Penelitian menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Dengan menggunakan dua siklus pembelajaran, ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46,20% dengan skor 1.340 dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 94,48% dengan skor 2.740. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dan diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) hasil belajar siswa pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions*.

Kata Kunci: Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan Dan Hewan. Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES IN PLANT AND ANIMAL
BREEDING SYSTEM MATERIALS THROUGH THE STUDENT
TEAMMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) MODEL
STUDENTS OF CLASS IX B SMP NEGERI 2 ALALAK**

ABSTRACT

This research was carried out in August - October 2022 which took place at SMPN 2 Alalak, Alalak District, Barito Kuala Regency. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in 4 stages, namely: planning, acting, observing, and reflecting. and carried out in two cycles and four meetings. The object of this research is the application of the cooperative learning model type student teams achievement divisions. The research subjects were students of class IX B SMPN 2 Alalak with a total of 29 students consisting of 15 male students and 14 female students.

The research results show that the application of the student teams achievement divisions cooperative learning model can effectively improve student learning outcomes individually and classically in the material of plant and animal reproduction systems. By using two learning cycles, classical completeness in cycle I meeting 1 was 46.20% with a score of 1,340 and in cycle II meeting 2 increased to 94.48% with a score of 2,740. This shows that each cycle at each meeting has increased and above the KKM (minimum completeness criteria) student learning outcomes using the cooperative learning model type student teams achievement divisions.

Keywords: Plant and Animal Breeding Systems. Model Student Teams Achievement Divisions (STAD)

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti pelajaran IPA diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya IPA maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam IPA itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat menguasai dan memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti.

Pembelajaran IPA di sekolah dapat dikatakan unik, karena baik subjek maupun objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas objek IPA selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses – proses kehidupan yang masih abstrak bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IX B SMPN 2 Alalak bahwa dalam proses pembelajaran cenderung menempatkan guru sebagai pemeran utama dalam melaksanakan pembelajaran. Guru belum terbiasa mengikutsertakan siswa untuk bernalar dalam menanamkan konsep materi yang diajarkan kepada siswa. Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa juga tergolong sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan akhir semester siswa bahwa 39,99% siswa mendapat nilai kurang dari KKM, adapun KKM yang telah ditentukan yaitu 70, rendahnya penguasaan hasil belajar juga disebabkan siswa menganggap pembelajaran itu sangat sulit dan kurang menyenangkan. Siswa juga menganggap bahwa pembelajaran hanya pelajaran yang menghafal rumus. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan menyajikan soal sehingga tidak mampu mengoperasikan dalam tahap penyelesaian. Siswa juga kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemikiran atas kenyataan tersebut, maka perlu adanya suatu peningkatan kualitas dalam pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Trianto (2007:41) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling

seederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etniknyanya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebuah bentuk pembelajaran bernuansa team yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap, yakni: siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku / ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan, langkah-langkah, dan lingkungan belajar dan sistem pengelolaan yang khas. Model pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat representative, untuk menumbuh kembangkan kepekaan dan pola pikir *active*, *creative*, dan *innovative*. Dengan kata lain tipe STAD ini menekankan kerja sama dan tutor sebaya sehingga mereka menemukan konsep sendiri dalam pemahaman dan penguasaan suatu materi.

Adapun tujuan penelitian adalah pertama, Ingin mengetahui aktivitas guru pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak. Kedua, Ingin mengetahui aktivitas siswa pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak. Ketiga, Ingin mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Tolieng, dkk. 2017). Menurut Iskandar (2013: 89) penelitian tindakan dalam pendidikan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas diharapkan untuk penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Sedangkan jenis penelitian ini adalah praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Ada beberapa tahap Penelitian Tindakan Kelas (Siklus Penelitian) yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Setting Penelitian / Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX B SMPN 2 Alalak tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, yang terdiri dari

15 laki laki dan 14 perempuan, SMPN 2 Alalak Waktu penelitian ini di laksanakan yaitu selama 3 bulan dari Agustus s/d Oktober 2022.

C. Faktor yang Diteliti

Faktor - faktor yang diteliti dalam mengatasi permasalahan yang ada pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah pertama, Faktor Guru, yaitu mengamati aktivitas guru pada materi sistem perkebangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak. Kedua, Faktor siswa, yaitu mengamati aktivitas siswa pada materi sistem perkebangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak. dan Ketiga, Faktor hasil belajar, yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem perkebangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak.

D. Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus tindakan kelas yang terdiri dari siklus I (2 x pertemuan) dan siklus II (2 x pertemuan) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

E. Data Dan Cara Pengumpulan Data

Sumber penelitian yang di jadikan data pada penelitian ini adalah sebagaimana berikut siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak yang berjumlah 29 orang siswa diantaranya 15 laki – laki dan 14 perempuan pada semester I (semester ganjil), tahun pelajaran 2021/2022. Sementara jenis data adalah Data kuantitatif yakni data yang berupa angka-angka, berupa nilai tes hasil belajar secara tertulis, dan data kualitatif berupa aktifitas guru dan siswa.

Cara Menggali Data, untuk aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran, di kumpulkan dengan teknik observasi dengan instrument dalam lembar.Sedangkan untuk hasil belajar, di kumpulkan dengan cara teknik tes dengan instrument penelitian menggunakan soal – soal tes tertulis.

Analisis data ini dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentase. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data Kualitatif, berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk aktivitas guru, kriteria yang dipergunakan untuk menilai persiapan, pelaksanaan dan penampilan mengajar guru. Adapun kriteria aktivitas guru antara lain menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 1. KRETERIA PENILAIAN AKTIVITAS GURU

Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
Kurang Baik	1 – 17
Cukup Baik	18 – 34
Baik	35 – 51
Sangat Baik	52 – 68

Sedangkan untuk data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik rumus persentase dan kriteria penilaian berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 2. KRETERIA PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Kriteria Penilaian	Persentase Penilaian
Kurang Aktif	25% – 43%
Cukup Aktif	44% – 62%
Aktif	63% – 81%
Sangat Aktif	82% – 100%

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini, untuk guru dikatakan berhasil apabila jumlah aktivitas guru yang berada pada kriteria minimal baik dengan keterlaksanaan langkah pembelajaran mencapai skor ≥ 35 . Sedangkan untuk aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah aktivitas siswa berada pada kriteria minimal aktif dengan mencapai persentase keaktifan klasikal $\geq 80\%$. Dan kegiatan hasil belajar dikatakan tuntas apabila indikator ketuntasan telah mencapai nilai minimal ≥ 70 secara individual sebagaimana KKM yang berlaku di sekolah, rata – rata kelas mencapai nilai ≥ 70 serta ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

1. Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi yang diamati oleh guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat digambarkan tabel berikut :

Tabel 3. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

No.	Pertemuan	Rata-Rata Hasil Observasi
1.	1	50%
2.	2	70%

Berdasarkan tabel 3, observasi kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 50% dengan kategori cukup jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pertemuan 2 sebesar 70% dengan kategori cukup jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pada Siklus I, khususnya pertemuan 2 tergambar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan. Ketercapaian dalam pembelajaran adalah (70%), tidak tercapai adalah (30%). Dari pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2 ini kurang memuaskan maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berikut pada materi sistem perkebangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model

kooperatif tipe *student teams achievement divisions* yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Aspek yang Diamati	Rataan	
		Pert-1	Pert-2
A	Kesadaran Diri	50%	60%
B	Kecakapan Berpikir Rasional	40%	80%
C	Kecakapan Sosial	50%	50%
D	Kecakapan Akademik	60%	70%
	Rataan Keseluruhan	50%	65%

Berdasarkan tabel tersebut Pada siklus I, pertemuan 2 rata-rata aktivitas siswa sebesar 65% dengan pengamatan per aspek, untuk kesadaran diri adalah 60%, kecakapan berpikir rasional 80%, kecakapan sosial 50% dan kecakapan akademik 70%. Dari pelaksanaan pada siklus I kurang memuaskan maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada Siklus I, pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 NILAI HASIL EVALUASI SIKLUS I

No.	Skor	Pert-1	Pert-2
1.	Total Nilai	1.340	1.960
2.	Rata-Rata	46,20	67,58
3.	Persentase	46,20%	67,58%

Berdasarkan tabel di atas tentang berikut mengenai hasil belajar siswa pada pertemuan 1 jumlah 1.340, rata-rata 46,20 dan persentase hasil belajar siswa 46,20%. Sedangkan untuk pertemuan 2, dengan total nilai 1.960, rata-rata 67,58 dan persentase hasil belajar siswa sebesar 67,58%. Dari pertemuan 2 ini, hasil siklus I dianggap kurang memuaskan.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Pengamatan yang telah dilakukan pengamat tentang kegiatan aktivitas pembelajaran guru 50%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran 50% serta hasil belajar siklus I pertemuan 1 mendapat 46,20%. Sedangkan untuk pertemuan 2 aktivitas pembelajaran guru 70%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran 65% serta hasil belajar siklus I pertemuan 2 hanya mendapat 67,58% saja maka dengan pertimbangan tersebut penelitian masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum maka dilanjutkan siklus selanjutnya.

B. Siklus II

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi yang diamati oleh guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat digambarkan tabel berikut ini

Tabel 6. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

No.	Pertemuan	Rata-Rata Hasil Observasi
1.	1	85%
2.	2	95%

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan I hasil observasi sebesar 85% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 95%. dengan kategori amat baik sudah di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berikut pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* yang dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 7. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Aspek yang Diamati	Rataan	
		Pert-1	Pert-2
A	Kesadaran Diri	80%	100%
B	Kecakapan Berpikir Rasional	100%	93,33%
C	Kecakapan Sosial	70%	95%
D	Kecakapan Akademik	90%	100%
	Rataan Keseluruhan	85%	97,08%

Berdasarkan tabel di atas untuk pertemuan 1 pada aspek kesadaran diri adalah 80%, kecakapan berpikir rasional 100%, kecakapan sosial 70% dan kecakapan akademik 90%. Sedangkan rata-rata keseluruhan 85%. Sedangkan untuk pertemuan 2, rata-rata keseluruhan 97,08% dengan aspek yang diamati kesadaran diri adalah 100%, kecakapan berpikir rasional 93,33%, kecakapan sosial 95% dan kecakapan akademik 100%. Dari pelaksanaan pada siklus II sudah memuaskan maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi Hasil Belajar

Setelah pembelajaran pada siklus II dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa, berdasarkan hasil evaluasi rentang nilai siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. NILAI HASIL EVALUASI SIKLUS II

No.	Skor	Pert-1	Pert-2
1.	Total Nilai	2.410	2.740
2.	Rata-Rata	83,10	94,48
3.	Persentase	83,10%	94,48%

Berdasarkan tabel di atas tentang berikut mengenai hasil belajar siswa pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui

model kooperatif tipe *student teams achievement divisions*, pada pertemuan 1, jumlah nilai 2.410, rata-rata 83,10 dan persentasi hasil belajar siswa 83,10%. Sedangkan untuk pertemuan 2, jumlah nilai 2.740, rata-rata nilai 94,48 dan persentasi hasil belajar siswa 94,48%. Dari pelaksanaan pada siklus II sudah memuaskan maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Pengamatan yang telah dilakukan pengamat pada Siklus II pertemuan 1, aktivitas pembelajaran guru sebesar 85%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 85% serta hasil belajar sebesar 83,10%. Sedangkan pada pertemuan 2, aktivitas pembelajaran guru sebesar 95%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 97,08% serta hasil belajar siklus sebesar 94,48%, maka penelitian ini sangat memuaskan dan penelitian ini dapat diterima.

C. Pembahasan

Aktivitas guru selama pembelajaran pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya telah mengalami peningkatan. Hasil kegiatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada 2 siklus yaitu pada siklus I pertemuan I sebesar 50% sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 95%. Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam, penerapan model kooperatif tipe *student team achievement divisions* ini semakin membaik berpengaruh pula terhadap meningkatnya hasil belajar siswa, disetiap pertemuan dalam setiap siklusnya, sehingga guru dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions*.

Aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu pada siklus I pertemuan I sebesar 50% sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 97,08%. Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran tentang aktivitas siswa pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* ini semakin meningkat.

Hasil belajar siswa pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* siklus I pertemuan I semua siswa tuntas atau sebesar 46,20% dan pada siklus II pertemuan 2 siswa yang tuntas meningkat sebesar 94,48%. Penerapan melalui model kooperatif tipe *student team achievement divisions* pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan seperti yang dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IX B SMPN 2 Alalak ini memiliki efek yang semakin positif dan semakin baik dalam. Dilihat dari nilai ketuntasan individual siswa tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai ketuntasan individual siswa tampak peningkatan yang

berarti. Bila diukur dari nilai KKM, nilai tersebut terjadi pada pertemuan siklus II yaitu sudah melewati batas minimal nilai ≥ 70 .

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil aktivitas guru pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar (50%) dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi (95%).
2. Hasil aktivitas siswa pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* yang dilakukan oleh siswa dan dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar (50%) sedangkan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi (97,08%).
3. Hasil belajar siswa pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar (46,20%) dengan skor yang di raih oleh para siswa 1.340 dan pada siklus II pertemuan 2 siswa yang tuntas meningkat sebesar (94,48%) dengan skor yang diraih oleh para siswa 2.740.

B. Saran-saran

Saran-saran yang disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa : Diharapkan implementasi melalui model kooperatif tipe *student team achievement divisions* pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dapat merespon positif terhadap metode pembelajaran yang baru, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan.
2. Bagi guru : Diharapkan implementasi melalui model kooperatif tipe *student team achievement divisions* pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah : Agar dalam implementasi melalui model kooperatif tipe *student team achievement divisions* pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan ini dapat disajikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Indah Wahyuningsih, 2011. *Peningkatan Hasil Belajar IPA* . Semarang

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Pendidikan Nasional Berfungsi*. Disdik
- Eprints.ums.ac.id, 2011. *IPA Merupakan Salah Satu Bidang Studi Yang Menduduki Peranan Penting Dalam Pendidikan*. Temanggung
- Dedi Rakhmawan, 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Pada Sekolah*. Surabaya
- Muhamad Firdaus, 2016. *Pada Prinsipnya Belajar Adalah Berbuat. Berbuat Untuk Mengubah Tingkah Laku Dengan Melakukan Kegiatan Seperti Belajar*. Pontianak
- Muh. Yusuf M, 2009. *Kegiatan Belajar Dan Mengajar Sasarannya Adalah Hasil Belajar, Jika Cara Dan Motivasi Belajar Baik, Maka Diharapkan Hasil Belajarnya Juga Baik*. Makasar
- Risethms, 2013. *Karakteristik Pembelajaran IPA*. Sc.syekhnurjati.ac.id
- Fernando Panggabean, Mariati P Simanjuntak, Mia Florenza, Lastama Sinaga, Sri Rahmadani, 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Merupakan Salah Satu Konten Pembelajaran Di Sekolah*. Medan
- Khususiatul Ubudiyah, 2021. *Bagaimana Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan*. Jawa Barat
- Yudho Ramafrizal Suryana, Teni Julia Somadi, 2018. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar*. Bandung
- Eprints.umg.ac.id, 2017. *Penelitian Ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menggunakan Tipe Deskriptif Dengan Metode Kuantitatif*. Gresik
- Eprints.uny.ac.id, 2014. *Alur Penelitian Tindakan Ini Terdiri Dari Empat Langkah*. Klaten
- Admin, 2007. *Pengertian Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions*. WordPress